

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sektor infrastruktur, terutama sektor konstruksi. Industri konstruksi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan berdampak pada masalah sosial dan lingkungan dengan menawarkan kesempatan kerja dan menawarkan inovasi teknis. Seiring dengan pemulihan Indonesia dari rintangan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, industri konstruksi diperkirakan akan melanjutkan pertumbuhan menekankan peranannya dalam tujuan pembangunan nasional (Hakiki *et al.*, 2025).

Menurut Rahmawati (2024:21) *Financial Statements Fraud* adalah tindakan salah saji yang dilakukan secara sengaja maupun akibat kelalaian, baik dalam penyajian angka maupun pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, yang dirancang untuk merugikan para pengguna laporan keuangan. *Financial Statements Fraud* adalah salah saji atau penghilangan informasi secara material dalam laporan keuangan yang sengaja dilakukan untuk menipu pemakai laporan, termasuk investor atau kreditor. Kecurangan laporan keuangan disamping memiliki motif untuk memperoleh kredit atau pendanaan dan menutupi kinerja yang buruk juga bertujuan untuk menjaga nilai baik perusahaan (Rezaee, 2002). Kecurangan laporan keuangan adalah penyalahsaji, pemalsuan, dan *misrepresentation* yang berhubungan dengan data, jumlah dan cara penyajian yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja agar investor dan kreditor menilai

baik perusahaan (Andini *et al.*, 2025). Kecurangan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa model diantaranya adalah *Fraud Score Model (F-Score)*, *Beneish Model (M-Score)*, *Almant Z Model (Z-Score)* dan Manajemen laba. Dalam hal pertimbangan memilih model pengukuran ini, penelitian berfokus pada dua model yang sering digunakan dalam penelitian tentang kecurangan yaitu Beneish dan model *Fraud Score*. Dalam pengujian tersebut, menemukan Model Beneish M-Score mampu mengidentifikasi laporan keuangan yang mengandung kecurangan secara akurat. Namun model ini salah dalam mengidentifikasikan empat belas dari lima puluh laporan non-kecurangan sebagai kecurangan.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2002), *Fraud* adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen, karyawan, atau pihak ketiga untuk melakukan salah saji material di laporan keuangan melalui manipulasi, pemalsuan, atau penyembunyian transaksi. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain tanpa disadari, serta memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan tersebut (Pramana *et al.*, 2022).

Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang mengkaji berdasarkan *Pressure* melalui faktor-faktor yaitu: *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Faktor yang pertama Menurut Rahmawati (2024:40) *Financial Stability*

merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Berdasarkan SAS No. 99 *Financial Stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan di perusahaan dalam keadaan yang stabil atau tidak. Manajer akan mendapatkan tekanan dalam menjaga stabilitas keuangan apabila manajer tidak mengelola asset perusahaan dengan baik sehingga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil. Manajer dapat mengambil risiko melakukan manipulasi terhadap asset perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil, oleh karena itu, dalam hal ini asset sangat penting untuk menampilkan keadaan yang stabil (Oktaviani, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Skousen *et al.*, 2009), menurut (Lestari, 2020) bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statements Fraud*. Penelitian tersebut sejalan dengan (Novita, 2022), (Solikhin *et al.*, 2023), (Wahyuni *et al.*, 2023), (Oktaviani, 2023), (Nada Annisa *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa *Financial Stability* pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statements Fraud*. akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang betolak belakang. Dimana hasil penelitian (Boermawan *et al.*, 2022), (Febri *et al.*, 2025), (Subiyanto *et al.*, 2022), dan (Poernamawatie, 2025) menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statements Fraud*. Sementara menurut (Febri *et al.*, 2025) *Financial Stability* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Statements Fraud*. berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *Financial stability* terhadap *Financial Statements Fraud*.

Faktor yang Kedua yaitu Menurut Rahmawati (2024:40) *External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. menurut (Oktaviani, 2023) *External Pressure* adalah adanya tekanan yang berlebihan untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. misalnya kreditur, kreditur biasanya akan memeriksa apakah suatu entitas memiliki struktur modal yang stabil dan akan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dialami oleh entitas tersebut. Ini sangat penting untuk mengetahui seberapa mampu entitas membayar kembali utangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Solikhin *et al.*, 2023), (Wahyuni *et al.*, 2023), (Novita, 2022), dan (Oktaviani, 2023) menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statements Fraud*. akan tetapi, terdapat hasil-hasil penelitian yang bertolak belakang. Dimana hasil penelitian menurut (Marheni *et al.*, 2021), (Paransi *et al.*, 2023), (Boermawan *et al.*, 2022), dan (Febri *et al.*, 2025) menyatakan bahwa *External Pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statements Fraud*. Sementara menurut (Subiyanto *et al.*, 2022) *External Pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Statements Fraud*. Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statements Fraud*.

Faktor yang ketiga yaitu Menurut (Solikhin *et al.*, 2023) *Financial Target* adalah kondisi dimana dari tekanan berlebihan kepada manajemen agar mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen. Berdasarkan SAS No.99 AICPA (2002), manajemen dituntut untuk bekerja dalam perfoma terbaik sehingga dapat melampui

target keuangan yang telah ditetapkan. Pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Solikhin *et al.*, 2023), (Utami *et al.*, 2022), (Poernamawatie, 2025), (Wahyuni *et al.*, 2023) dan (Oktaviani, 2023) yang menyatakan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Statements Fraud*. akan tetapi, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian menurut (Paransi *et al.*, 2023), (Marheni *et al.*, 2021), (Nada Annisa *et al.*, 2024), dan (Febri *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statements Fraud*. Sedangkan menurut penelitian (Subiyanto *et al.*, 2022) *Financial Target* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Statements Fraud*. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, terlihat bahwa masih belum konsisten hasil penelitian yang menjelaskan pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud*.

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Untuk mengetahui kinerja sektor tersebut setiap tahun, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei Tahunan perusahaan konstruksi yang dilakukan secara sampel terhadap perusahaan konstruksi di Indonesia. Pada tahun 2021-2024 semua negara di dunia termasuk Indonesia merasakan dampak Pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia nasional menurun pada triwulan II 2020 sebesar minus 5,32%. Meski demikian, pada triwulan II 2021, perekonomian Indonesia kembali tumbuh positif sebesar 7,07%, dan sebesar 3,51% pada triwulan III 2021.

Berdasarkan data presentase *fraud* hasil survei Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Report To The Nations* pada tahun (2022), 71% responden menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) terjadi semakin besar pada masa pandemi Covid-19. Mengungkapkan bahwasanya kerugian akibat *fraud* dapat mencapai 5% dari total pendapatan organisasi per tahun, dengan nilai kerugian median sebesar USD 145.000 per kasus dan berdasarkan nilai rata-rata 12 bulan. Dari berbagai jenis fraud, kecurangan laporan keuangan menduduki urutan ketiga dengan presentase 9%, namun memiliki nilai kerugian tertinggi dengan rata-rata mencapai USD 593.000 per kasus ACFE 2024 (Darma *et al.*, 2025).

Kasus yang terjadi pada BUMN khususnya seperti, pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan PT Adhi karya dan masih banyak lagi. Merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang konstruksi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1961 dengan namanya PT Waskita Karya Tbk. Saat ini, Waskita Karya merupakan salah satu kontraktor terbesar di Indonesia yang mengerjakan berbagai proyek infrastruktur besar seperti Jalan tol, jembatan, dan gedung (Ulfani *et al.*, 2024).

Fenomena ini baru-baru terjadi di Indonesia, terdapat beberapa kasus yaitu kasus mengenai *Financial Statements Fraud* yang menjadi Contoh, seperti kasus yang terjadi manipulasi laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mencatat kinerja yang tertekan sepanjang Januari hingga September akibat masalah likuiditas dan beban keuangan yang masih tinggi. Kondisi ini terlihat dari merosotnya kinerja keuangan, di mana laba bersih turun drastis dan beberapa perusahaan bahkan

berbalik mencatatkan kerugian dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan WSKT, WIKA masing-masing membukukan rugi bersih sebesar Rp 3,21 triliun dan Rp 3,17 triliun, sedangkan ADHI mengalami penurunan laba lebih dari 90% dibandingkan tahun sebelumnya yang dikutip dari situs (Katadata, 2025), serta sahamnya disuspensi sejak Mei 2023 (Lusi Amelia *et al.*, 2024). Di sisi lain, terkait dengan *Financial Statements fraud* pada bidang konstruksi yang perlu ditinjau lebih lanjut yaitu kasus PT Wijaya Karya Tbk (WIKATAMA). Pada kasus PT Wijaya Karya dalam perjalanan bisnisnya dicurigai melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara-cara yang cukup mudah. Indikasi adanya manipulasi laporan keuangan terungkap ketika bank meragukan konsistensi dari tagihan saat melakukan penyesuaian kredit. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan bahwa perusahaan selalu dalam kondisi menguntungkan, tetapi faktanya, arus kas yang dimiliki perusahaan tidak pernah menunjukkan angka positif. Hilangnya liabilitas perusahaan seakan baik-baik saja meski kenyataannya sedang kesulitan finansial. Pada Tahun 2020, WIKATAMA dikatakan memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 322 miliar, namun di tahun berikutnya menurun dengan memperoleh Rp. 214 miliar dan semakin merosot di tahun 2022 menjadi Rp. 12,5 miliar. Sedangkan Waskita Karya mencatat penurunan rugi bersih dari Rp. 9,28 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp. 1,67 triliun pada tahun 2022. Evaluasi kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan dampak signifikan pandemi Covid-19 terlihat pada rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas tidak berbeda secara signifikan. Untuk mengatasi kondisi ini, disarankan perusahaan melakukan efisiensi dalam manajemen aset dan pengurangan

utang sebagai langkah strategis (Lusi Amelia *et al.*, 2024).

Contoh Kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi menunjukkan variasi signifikan sepanjang tahun 2024. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalami kerugian triliunan rupiah, sementara PT Adhi Karya Tbk (ADHI) berhasil mencatat laba ratusan miliar rupiah. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mencatat kerugian bersih Rp.939,55 miliar pada kuartal 1-2024, meningkat 150,59% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan usaha turun 20,27% YoY menjadi Rp.2,17 triliun. kemudian PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 1,13 triliun pada kuartal I-2024, meningkat 117% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan bersih menurun 18,75% year-on-year (YoY) menjadi Rp. 3,53 triliun dan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) meskipun pendapatan usaha menurun 1,21% YoY menjadi Rp.2,63 triliun pada kuartal I-2024, ADHI berhasil meningkatkan laba bersih sebesar 20,14% menjadi Rp. 10,15 miliar (Berita com., 2025).

Tabel 1. 1
Kondisi Variabel X & Y Pada Perusahaan Konstruksi di BEI Periode 2021-2024

Kode Emite	Pertumbuhan Rata-Rata Total Asset (%)	ACHANGE (Pertumbuhan Asset) (%) 2021-2024	DER (Leverage) (%) 2021-2024	ROA (Profitabilitas) (%) 2021-2024	Skor (Financial statement s fraud) BEI 2021-2024
WSKT	-9,05%	-	3,83%	-1,77%	-3.35
		-5,18%	4,12%	1,70%	-2.40
		-2,68%	8,25%	4,20%	-2.83
		-19,28%	13,11%	5,07%	-2.82
WIKA	-2,53%	-	2,82%	0,31%	-1.990

		8,19%	3,29%	0,02%	2.05
		-12,11%	5,89%	-11.86%	-2.575
		-3,67%	1,70%	3,96%	3.36
ADHI		-	6,15%	0,06%	-2.666
	-3,99%	0,22%	3,53%	0,06%	-2.465
		1,26%	1,66%	0,72%	-1.313
		-13,46%	1,53%	0,80%	-2.720

Data: diolah oleh peneliti (2025)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik serupa. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Konstruksi di bidang BUMN dengan periode pengamatan selama 2021-2024 dikarenakan BUMN merupakan tempat yang rawan dan berisok terjadinya kecurangan. Kemudian, pemilihan periode merupakan yang terbaru sehingga lebih meresentasikan kondisi kecurangan saat ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik meneliti ulang untuk lebih mendalam dikarenakan banyak permasalahan bahkan tidak kesesuaian pada penelitian sebelumnya mengenai *fraud Triangle* oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi fraud menggunakan fraud Triangle pada perusahaan konstruksi menggunakan model Beneish *M-Score* pada faktor-faktor *fraud Triangle* untuk mendeteksi terjadinya *Financial Statements Fraud*.

Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel Independen yaitu yang terdiri dari *Financial Stability*, *External Pressure*, Dan *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud*. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, Dan *Financial Target* Terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan**

Sektor Konstruksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial*

Statements Fraud Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statements Fraud* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai sumber bacaan atau referensi yang menyajikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan, serta menambah khazanah pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi pedoman bagi para perusahaan.
- 2) Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait keuangan perusahaan sehingga dapat membantu calon investor maupun calon kreditor dalam pertimbangan keputusan investasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.